

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberhasilan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.

Selama ini dunia pendidikan (sekolah) masih menempatkan IQ atau *Intelligence Quotient* sebagai satu-satunya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan ini lebih menonjolkan salah satu kemampuan otak manusia yang indikatornya ditunjukkan hanya dengan keberhasilan seseorang meraih nilai 8, 9 dan 10 (kuantitatif) atau predikat A (kualitatif) dari setiap subyek pelajaran. Pola pemikiran inilah yang sebenarnya kurang tepat jika diterapkan di era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan selama ini masih dan hanya menekankan pada kemampuan logika matematika dan bahasa. Seorang individu dikatakan cerdas ketika dari hasil tes IQ nya tinggi. Padahal pada dasarnya setiap siswa mempunyai cara-cara yang unik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya tidak hanya berdasarkan skor yang diperolehnya ketika tes IQ.

Seharusnya dunia pendidikan (sekolah) menggunakan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) sebagai dasar untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dan menyeluruh, karena

pada dasarnya setiap siswa telah dilahirkan cerdas dengan membawa potensi dan keunikan masing-masing.

Menurut Yaumi dan Nurdin (2013:11) “Konsep kecerdasan majemuk diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Gardner menemukan sembilan macam kecerdasan majemuk, yakni: (1) kecerdasan verbal-linguistik, (2) logis-matematik, (3) visual-spasial, (4) berirama-musik, (5) jasmaniah-kinestik, (6) interpersonal, (7) intrapersonal, (8) naturalistik, dan (9) eksistensial”.

Kecerdasan majemuk menitik beratkan pada ranah keunikan yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga tidak ada siswa yang dianggap bodoh. Pandangan ini ketika diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang seperti ini dapat mengakomodasikan dan memaksimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Melalui penerapan metode mengajar yang kreatif dan aflikatif berdasarkan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa pembelajaran yang mulanya manakutkan menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Konsep pembelajaran dengan kecerdasan majemuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa sesuai kecerdasan yang dimiliki serta kecerdasan apa yang akan dikembangkan. Guru dapat mencari masukan dari siswa tentang cara yang paling mereka sukai dalam belajar. Implementasi kecerdasan majemuk dapat diterapkan pada mata pelajaran ekonomi.

Dari sembilan jenis kecerdasan majemuk menurut Gardner, penulis akan meneliti tiga jenis kecerdasan yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi

yaitu: kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan interpersonal.

Selain kecerdasan majemuk, kemandirian belajar juga perlu dikembangkan dan dimiliki oleh siswa. Kemandirian adalah unsur penting dalam belajar. Dalam kemandirian belajar, siswa dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal baik melalui fisik, mental, intelektual, dan emosional yang dimilikinya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri memproses suatu masalah, dapat menantang daya pikir dan perhatian siswa untuk mempelajari lebih lanjut secara mandiri masalah yang dihadapinya sehingga dengan sikap kemandiriannya tersebut siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar siswa di sekolah merupakan suatu indikator tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa di sekolah merupakan gambaran hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya kemandirian belajar. Kebanyakan siswa kurang bisa mengatur jadwal belajarnya, kapan waktu untuk belajar dan kapan waktu untuk yang lain. Penyebab lain sering ditemukan bahwa siswa kurang aktif dalam kelas karena masih mengharapkan sepenuhnya dari guru, dan siswa tersebut akan belajar jika gurunya ada. Jika guru tidak masuk kelas, para siswa biasanya tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar melainkan ribut dan bercerita satu sama lain. Dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sekarang ini, guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling dominan bahkan dianggap satu-satunya sumber belajar sehingga siswa sangat tergantung pada gurunya.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah memberi penekanan pada kebutuhan siswa untuk dapat memiliki kesiapan belajar secara mandiri serta dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Kemandirian belajar sesungguhnya merupakan upaya strategi masa depan bangsa, dari sikap ini diharapkan tumbuh kesadaran untuk lebih mengembangkan kemampuan fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan, masih banyak siswa yang bersifat negatif terhadap kemampuan yang dimiliki. Padahal, jika pandangan yang positif terhadap kemampuan sendiri memandang pelajaran itu sebagai suatu hal yang menantang, sehingga siswa dapat mengerjakannya tanpa patah semangat dahulu. Bahkan masih banyak siswa yang mencontek saat ujian dan tidak berani bertanya saat tidak memahami konsep pelajaran ekonomi. Diduga akibatnya prestasi belajar siswa masih rendah, atau belum tercapainya ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai			Persentasi Ketuntasan
				65-74	75-84	85 >	
XI IPS-1	38 Siswa	75	I	18	10	10	52,6%
		75	II	24	9	5	36,4%
		75	III	27	8	3	28,9%
Rata-rata							39,3%
XI IPS-2	34 Siswa	75	I	22	8	4	35,2%
		75	II	19	12	3	44,1%
		75	III	21	10	3	38,2%
Rata-rata							39,1%

XI IPS-3	36 Siswa	75	I	17	14	5	52,7%
		75	II	17	12	7	52,7 %
		75	III	24	6	6	33,3 %
Rata-rata							46,2 %

Sumber: Arsip guru mata pelajaran ekonomi 2015/2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ketuntasan dari kelas XI IPS-1 sebesar 39,3%, kelas XI IPS-2 sebesar 39,1% , dan kelas XI IPS-3 sebesar 46,2 % yang mampu mencapai ketuntasan kriteria minimum. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimum sebesar 30% lebih dan kurang dari 70% siswa belum mampu mencapai nilai diatas KKM.

Hal Ini berarti masih banyak siswa memiliki prestasi yang rendah atau tidak tercapai ketuntasan belajar. Rendahnya pencapaian prestasi belajar ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan diduga bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai konsep belajar ekonomi karena kurangnya kesiapan belajar secara mandiri serta tidak dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal yang dimiliki siswa untuk mendukung kegiatan belajar mereka, dimana hal-hal tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah.

Awaliyah melakukan penelitian dengan hasil multiply intelegent tipe kecerdasan logistic matematis dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,026 > 0,005$). Dan dan konsep diri dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,024 > 0,005$). Hasil yang diperoleh pada uji F menunjukkan bahwa variabel multiply intelegent tipe kecerdasan logistic matematis dan konsep diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,387 > 1,26$) diperoleh

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,830% atau 83% perubahan prestasi belajar memiliki hubungan dengan multiply intelegent tipe kecerdasan logistic matematis dan konsep diri. Simpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif dan signifikan antara multiply intelegent tipe kecerdasan logistic matematis dan konsep diri dengan prestasi belajar.

Rosdiyah juga melakukan penelitian menunjukkan bahwa perhitungan reliabilitas variabel kemandirian belajar (X) sebesar 0,95 sedangkan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,92. Uji persyaratan analisis menunjukkan variabel X dan Y berdistribusi normal. Persamaan regresi kedua variabel adalah $\hat{Y} = 21,98 + 0,335X$. Hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* menghasilkan r_{xy} sebesar 0,755. Hasil pengujian signifikansi koefisien dengan menggunakan uji t menunjukkan kedua variabel adalah signifikan. Perhitungan koefisien determinasi menghasilkan $r_{xy}^2 = (0,755)^2 = 0,5700$, ini menunjukkan bahwa 57% variansi hasil belajar ditentukan oleh kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan kecerdasan majemuk dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Majemuk dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan majemuk siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan majemuk dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3. Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah antara kecerdasan majemuk, kemandirian belajar, dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan kecerdasan majemuk dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan majemuk dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecerdasan majemuk dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecerdasan majemuk dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan antara lain:

1. Sebagai bahan pengetahuan yang sangat berharga bagi peneliti untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan majemuk dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi.
2. Memberikan informasi dan pertimbangan kepada Kepala Sekolah dan Guru bidang studi ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan tentang pentingnya kecerdasan majemuk dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi dan menjadi bahan pengetahuan penting bagi siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan rujukan dalam melakukan penelitian yang relevan dikemudian hari.